

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu jenis hasil budaya masyarakat yang dituangkan baik dalam bahasa lisan maupun tulisan yang mengandung unsur keindahan. Ditinjau dari segi penciptanya, karya sastra merupakan pengalaman masyarakat sastra sebagai refleksi atau cerminan kehidupan dalam kurun waktu dan budaya tertentu. Di dalam karya sastra itu sendiri melukiskan kehidupan dan keadaan sosial suatu masyarakat tertentu dengan segala peristiwa-peristiwa, ide atau gagasan yang muncul serta nilai-nilai yang diamanatkan melalui tokoh cerita. Defianti (2020:322) menerangkan bahwa karya sastra memiliki hubungan dengan kondisi sosial di sekitarnya berupa norma, kelompok sosial, proses sosial, serta perubahan sosial dan kebudayaan. Hal tersebut berarti antara sastra, pengarang, dan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagai refleksi masyarakat, sastra menjadi media untuk mengemukakan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat itu sendiri. Sastra yang baik itu bukan hanya merekam realitas atau kenyataan yang ada dalam masyarakat saja, namun juga memberikan tanggapan terhadap realitas sosial yang dihadapi. Tanggapan seorang pengarang dalam karya sastra salah satunya berbentuk kritik sosial dalam karya sastra. Hal tersebut dikarenakan terdapat ketidaksesuaian realitas dan harapan serta

menimbulkan suatu ketidakpuasan sehingga memunculkan kritik yang disampaikan melalui berbagai media. Pengarang menyuarakan suara individu atau kelompoknya berkaitan dengan permasalahan sosial melalui karya sastra untuk mengemukakan keluhan dan harapan masyarakat. Wujud kehidupan sosial yang dikritik dapat bermacam-macam seluas lingkup kehidupan sosial itu sendiri (Nurgiyantoro, 2019:455).

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang tujuan dan fungsinya adalah sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Dalam ranah penelitian sastra, kritik sosial sangat berperan penting dalam mempertimbangkan penilaian hasil karya sastra dari sudut latar belakang sosial. Hal ini berarti kritik memaparkan kenyataan secara penuh tanggung jawab dengan tujuan pihak yang melakukan penyimpangan mengadakan perbaikan diri.

Penyimpangan-penyimpangan dalam realitas kehidupan sosial yang memunculkan kritik sosial oleh pengarang dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya novel. Novel merupakan salah satu karya rekaan yang menggambarkan kehidupan dalam suatu masyarakat tertentu seperti adat istiadat, aturan dan budaya tertentu. Novel juga memberikan gambaran aspek-aspek kehidupan yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Di dalam novel juga terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang mampu dijadikan pembelajaran bagi setiap orang yang membaca. Hal tersebut yang

menjadikan novel sebagai salah satu media karya sastra untuk menyampaikan kritik sosial.

Novel mampu menjadi wahana atau media untuk menyampaikan kritik sosial oleh pengarang dikarenakan karangan prosa ini memiliki alur cukup panjang dan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang lebih kompleks dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak atau sifat pelaku dalam latar tertentu. Sayuti (2000:11) menjelaskan novel memungkinkan adanya penyajian secara panjang lebar mengenai tempat (ruang) tertentu maka tidak mengherankan jika posisi manusia dalam masyarakat menjadi pokok permasalahan yang menarik para novelis. Karakteristik dan unsur novel lain adalah skala dan cakupan yang lebih luas daripada puisi. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks dalam cerita. Permasalahan kehidupan sosial yang muncul dalam novel tersebut sekaligus dijadikan pengarang sebagai sebuah kritik sosial terhadap realitas kehidupan nyata di sekitar.

Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* merupakan salah satu karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada cetakan pertama bulan Februari 2020. Novel ini ditulis oleh penulis legendaris Indonesia yang tulisannya tidak lepas dari susunan kata-kata yang khas. Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* ini berisi kompleksitas kehidupan masyarakat Belitung khususnya yang di dalamnya terjadi beberapa penyimpangan sosial baik dalam bidang pendidikan,

kemiskinan, kriminalitas maupun dalam berinteraksi sosial sehari-hari. Adanya perubahan kehidupan sosial baik dalam novel maupun kaitannya dengan realitas, biasanya senantiasa menimbulkan masalah baik masalah besar atau kecil. Masalah yang timbul tersebut menyebabkan keresahan masyarakat dari berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, kritik sosial berperan untuk menstabilkan keadaan realitas masyarakat dan berisikan mengenai inovasi sosial yang membuat harmonisasi sosial tercapai.

Di samping itu novel ini ditulis oleh Andrea Hirata yang dikenal seorang yang kritis terhadap permasalahan sosial di dalam karya-karyanya. Kadir (2013:132) menyebut pandangan dunia Andrea yang terpresentasi dalam karya sastra memiliki kandungan makna yang cukup kompleks, makna itu berupa aspirasi dan harapan masyarakat, protes, atau kritik sosial yang diwakili dan disuarakan oleh pengarang melalui novelnya. Digambarkan contoh dalam novel *Laskar Pelangi* sebagian masyarakat Belitung mengabdikan dirinya pada perusahaan timah. Belitung merupakan pulau yang kaya sumber daya alam, namun tidak semua masyarakatnya menikmati hasil bumi dikarenakan perusahaan negara memonopoli hasil produksi, sementara masyarakat termarginalkan di tanah mereka sendiri.

Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa masyarakat Belitung memiliki tingkat ekonomi yang rendah padahal mempunyai sumber daya alam yang tinggi. Pemilihan novel *Ayah dan Sirkus Pohon* didasari dengan adanya keterkaitan isi cerita dengan realitas. Banyaknya penyimpangan

sosial dalam isi cerita ini tidak jauh berbeda dengan kejadian yang kerap terjadi di sekitar lingkungan kehidupan nyata. Hal tersebut menjadikan alasan novel ini dikaji menggunakan kritik sosial baik itu kritik dalam bentuk sindiran ataupun penggambaran langsung.

Penelitian terkait kritik sosial sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin (2022) berjudul “Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra.” Penelitian tersebut menyimpulkan kritik sosial berhubungan dengan solidaritas antar sesama, nilai pendidikan yang mencakup kebersamaan, interaksi kemajemukan, pembelajaran produktif dan bentuk pengembangan diri dalam mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood yaitu teori ini lebih mengarah pada teks yang terdapat dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Swingewood berpendapat bahwa demikian halnya dengan sosiologi, karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, masyarakat, politik, agama dan lain-lain karena memungkinkan untuk menjadi suatu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam suatu masyarakat. Berkaitan dengan sastra dan masyarakat, Swingewood membagi tiga konsep dalam pendekatan karya sastranya, yaitu sastra sebagai refleksi

atau cerminan jaman, sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, dan sastra dalam hubungannya dengan kesejarahan. Peneliti ini mengambil pandangan yang pertama yaitu sastra sebagai refleksi atau cerminan jaman bisa juga disebut sebagai dokumen sosial. Maksudnya, sebuah karya sastra memiliki hubungan dengan keadaan sosial masyarakat yang ada di sekitar pengarang.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial yang diuraikan novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Karya sastra merupakan pengalaman masyarakat sastra sebagai refleksi atau cerminan kehidupan dalam kurun waktu dan budaya tertentu. Sastra juga menjadi media untuk mengemukakan berbagai persoalan atau penyimpangan yang dihadapi masyarakat itu sendiri salah satunya melalui novel. Kritik sosial yang dikaji dalam novel pada penelitian ini terfokuskan pada kritik sosial pendidikan, kemiskinan, kriminalitas, dan sosial kemasyarakatan.

## B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ditujukan agar masalah-masalah yang akan dibahas tidak melebar kemana-mana dan bisa tetap fokus. Masalah yang dikaji dalam penelitian dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Kritik sosial terhadap pendidikan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

2. Kritik sosial terhadap kemiskinan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
3. Kritik sosial terhadap kriminalitas dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
4. Kritik sosial terhadap sosial kemasyarakatan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kritik sosial terhadap pendidikan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana kritik sosial terhadap kemiskinan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana kritik sosial terhadap kriminalitas dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
4. Bagaimana kritik sosial terhadap sosial kemasyarakatan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?

### D. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian yang baik dan benar adalah penelitian yang mempunyai tujuan yang jelas, agar penelitiannya lebih terarah. Penelitian ini memiliki tujuan umum, tujuan umum dalam

penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai bentuk-bentuk kritik sosial dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

## 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan kritik sosial terhadap pendidikan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- b. Mendeskripsikan kritik sosial terhadap kemiskinan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- c. Mendeskripsikan kritik sosial terhadap kriminalitas dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- d. Mendeskripsikan kritik sosial terhadap sosial kemasyarakatan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, manfaat merupakan suatu hal yang penting. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat praktis terkait dengan sumbangan hasil penelitian bagi peneliti, lembaga atau instansi, masyarakat, dan pihak lain yang terkait. Sedangkan manfaat teoretis terkait dengan sumbangan hasil penelitian bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan baru.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan informasi dan manfaat kepada pembaca mengenai aspek kritik sosial dan teori sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- b. Sebagai tinjauan pustaka atau referensi penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan dan tambahan pelajaran dalam pembelajaran bahasa khususnya kritik sosial dan teori sosiologi sastra.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan.
- b. Bagi lembaga atau instansi, menambah referensi dalam penelitian sastra Indonesia.
- c. Bagi pembaca atau masyarakat, berguna untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan sumber informasi.

